

## HUBUNGAN PENGETAHUAN VAGINAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN DI SMPN 1 MAMOSALATO KABUPATEN MOROWALI UTARA

Ni Gusti Ayu Anggreni<sup>1\*</sup>, Ni Nyoman Elfiyunai<sup>2</sup>, Maharani Farah Dhifa Dg.Masikki<sup>3</sup>

Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Widya Nusantara Palu<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : gustiayu\_26@icloud.com

### ABSTRAK

Kesehatan reproduksi pada masa remaja adalah salah satu kondisi sehat yang mencakup sistem dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Isu umum yang paling sering dihadapi oleh remaja, terutama perempuan, diantaranya masalah keputihan. Keputihan, atau dikenal juga sebagai *flour albus* atau *vaginal discharge*, yang merujuk pada keluarnya cairan selain darah yang banyak dari vagina. Tujuan umum penelitian ini adalah teranalisis hubungan pengetahuan *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi SMP Negeri 1 Mamosalato Kabupaten Morowali Utara. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan desain *analitik korelasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMP Negeri 1 Mamosalato yang berjumlah 138 siswi, dengan tehnik pengambilan sampel *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 102 siswi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 102 responden yang memiliki pengetahuan tentang *vaginal hygiene* adalah kurang dan yang mengalami keputihan sebanyak 71 responden (70%), serta yang tidak mengalami keputihan 31 responden (30%), hasil penelitian dari 102 responden menggunakan uji statistik *chi-square p-value* = 0,000 ( $p < 0.05$ ). Dengan hasil ada hubungan pengetahuan *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi SMP Negeri 1 Mamosalato Kabupaten Morowali Utara. Diharapkan kepada seluruh siswi agar menjaga kebersihan organ reproduksi sehingga tidak mengalami keputihan yang abnormal, selain itu pula agar selalu mengakses informasi tentang cara menjaga kebersihan genitalia secara optimal sehingga organ reproduksi terjaga kesehatannya.

**Kata kunci** : keputihan , pengetahuan, *vaginal hygiene*

### ABSTRACT

*Reproductive health in adolescence is one of the healthy conditions that cover the reproductive system and processes of their owned. Vaginal discharge, also known as flour albus or vaginal discharge, refers to a large amount of vaginal discharge other than blood. The general objective of this study was to analyze the correlation between vaginal hygiene knowledge and the incidence of vaginal discharge toward female students of SMP Negeri 1 Mamosalato, North Morowali Regency. This is quantitative research with a cross sectional approach using a correlational analytic design. The total population in this study were 138 students of SMP Negeri 1 Mamosalato, and total samples were 102 respondents that taken by proportional random sampling technique. The results showed that about 102 respondents had less knowledge which about 71 responden (70%) had experienced vaginal discharge, and 31 respondents (30%) did not have experienced vaginal discharge, the results of research from 102 respondents using the chi-square statistical test p-value = 0.000 ( $p < 0.05$ ). There is a correlations between vaginal hygiene knowledge and the incidence of vaginal discharge toward female students of SMP Negeri 1 Mamosalato, North Morowali Regency. It is hoped that all female students will maintain the cleanliness of the reproductive organs so that they do not have any experience of abnormal vaginal discharge, in addition to always accessing information on how to maintain optimal genital hygiene so that the reproductive organs are kept healthy always.*

**Keywords** : knowledge, *vaginal hygiene*, *vaginal discharge*

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Proses mencapai dewasa, umumnya berkaitan dengan fase pubertas, perubahan fisik dan psikologis.

Transformasi fisik menjadi aspek yang paling signifikan terjadi dengan cepat dan drastis, khususnya terkait dengan perkembangan organ reproduksi. Menjaga kesehatan organ reproduksi membutuhkan pengetahuan serta perawatan yang optimal (Pradnyandari et al., 2019).

Kesehatan reproduksi pada masa remaja adalah salah satu kondisi yang terkadang dialami seorang remaja. Isu umum yang biasanya dihadapi remaja, terutama perempuan, diantaranya masalah keputihan. Kesehatan organ reproduksi pada perempuan bermula dari menjaga kebersihan diri (Adji et al., 2020). Keputihan, atau dikenal juga sebagai *flour albus* atau *vaginal discharge*, merujuk pada keluarnya cairan selain darah yang banyak dari vagina. Masalah keputihan menjadi keluhan klinis yang umum diungkapkan oleh banyak wanita. Remaja seringkali tidak menganggap serius masalah keputihan, padahal hal ini bisa menjadi indikasi adanya gangguan kesehatan (Intan Pratiwi, 2021).

Keputihan dibagi dua jenis, yakni keputihan fisiologis adalah kondisi normal yang dipengaruhi oleh peningkatan hormon estrogen menjelang menstruasi. Sementara itu, keputihan patologis umumnya disebabkan oleh kondisi medis tertentu, seperti infeksi parasit, jamur atau bakteri. Keputihan patologis dapat dikenali melalui gejala seperti perubahan warna, bau amis, rasa gatal dan keluarnya cairan dari vagina secara berlebihan (Lestari, 2022). Perempuan yang mengalami keputihan patologis, jika dibiarkan dan tidak dikonsultasikan dengan segera kepada tenaga kesehatan maka dapat menimbulkan resiko kemandulan, kehamilan diluar kandungan serta dapat menimbulkan gejala awal dari kanker serviks, yang dapat berujung pada kematian (Lilik Hanifah, catur Setyorini, 2021).

Berdasarkan data WHO lebih dari 1,2 Miliar atau 1,6% dari jumlah populasi di dunia yaitu remaja yang berusia 10-19 tahun. Remaja putri umur 15-19 tahun yang mengalami penyakit genokologi sebanyak 403 per 100.000 *years lived with disability* (YLD). Salah satu penyakit genokologi yaitu kanker servik yang dimana kejadiannya 23,4 per 100.000 (WHO, 2023). Menurut Kementerian Dalam Negeri, pada tanggal 30 Juni 2022, jumlah penduduk Indonesia 275 juta jiwa, jumlah penduduk perempuan sebanyak 136 juta jiwa (Kemenkes RI, 2022). Kanker serviks di Indonesia per tahun 2021 menduduki peringkat kedua dengan jumlah kasus 36.633 atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita. Hal ini diakibatkan oleh masih kurangnya pengetahuan *vaginal hygiene* pada wanita, terutama remaja. Keputihan bukanlah penyakit, namun bisa menjadi tanda dari suatu masalah kesehatan. Pentingnya mencegah keputihan, karena jika diabaikan, dapat memiliki konsekuensi yang serius. Oleh karena itu, perlu mengetahui penyebab pastinya (Meinarisa, Mefrie Puspita, 2020).

Hasil estimasi jumlah penduduk Sulawesi Tengah tahun 2022, 3.157.749 jiwa, jumlah penduduk usia produktif umur 15-64 tahun berjenis kelamin perempuan berjumlah 1.052.985 jiwa. Dengan angka kasus kanker servik di Sulawesi Tengah 23,4 per 100.000 (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2022). Berdasarkan hasil registrasi penduduk di dinas kependudukan catatan sipil Kota Palu tahun 2019, jumlah penduduk Kota Palu mencapai 369.614 jiwa dengan penduduk usia produktif (15-44 tahun) berjenis kelamin perempuan yaitu 94.649 jiwa. Melalui Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dikembangkan tahun 2003, program tersebut secara khusus dirancang guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan remaja dalam kesehatan reproduksi. Sejauh ini, terdapat 5.758 atau sekitar (6,96%) kasus kesehatan reproduksi remaja, dari total sasaran sebanyak 43.693 jiwa (Dinkes Kota Palu, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dari Lilik Hanifah, Catur Setyorini (2021), keputihan menjadi salah satu masalah kesehatan reproduksi pada remaja dan masalah kedua setelah gangguan haid. Keputihan menimbulkan ketidaknyamanan dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Dari 134 responden yang terlibat dalam penelitian terdapat 82,8% mengalami keputihan (Ilmassalma et al., 2021).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan pengetahuan *vaginal hygiene* dengan

kejadian keputihan pada siswi SMP Negeri 1 Mamosalato Kabupaten Morowali Utara.

## METODE

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Dengan desain *analitik korelasional*, adalah untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel saling berhubungan. Metode yang dipergunakan ialah pendekatan *cross sectional*, yaitu pengukuran yang hanya dilakukan sekali pada saat waktu yang sama yang telah ditentukan oleh peneliti dan melihat jika ada hubungan antara dua variabel dengan cara pengisian kuesioner terkait pengetahuan vaginal hygiene serta kejadian keputihan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, yang menjamin peluang yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019). Siswa perempuan kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 1 Mamosalato Kabupaten Morowali Utara, dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan kesediaan mereka untuk berpartisipasi (dikonfirmasi dengan mengisi formulir informed consent). Yang dikecualikan dari penelitian ini adalah siswi yang tidak hadir pada saat penelitian dan yang belum menstruasi.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel. Variabel independen yaitu pengetahuan vaginal hygiene dan variabel dependen yaitu kejadian keputihan. Dengan menggunakan kuesioner dari lestari (2022), dengan menggunakan skala *guttman* “YA” “TIDAK” dan telah dilakukan uji validitas. Analisa datanya menggunakan tehnik analisa univariat dan bivariat. Analisis univariat dipergunakan membuat karakteristik melalui tabel distribusi untuk setiap variabel frekuensi. Sedangkan analisa bivariat digunakan untuk mengetahui suatu hubungan dengan menggunakan rumus *chi-square*. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kedokteran dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako dengan nomor *ethical clearance*: 3570/UN28.1.30/KL/2024 tanggal 04 April 2024.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Kelas di SMP Negeri 1 Mamosalato Kabupaten Morowali Utara (n=102)**

Karakteristik Subjek	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur (Tahun)		
12	3	2.9
13	28	27.5
14	29	28.4
15	35	34.3
16	7	6.9
Kelas		
7A	13	12.7
7B	12	11.8
7C	10	9.8
8A	11	10.8
8B	11	10.8
8C	12	11.8
9A	12	11.8
9B	10	9.8
9C	11	10.8

Berdasarkan tabel 1 pada kategori umur, menunjukkan bahwa dari 102 responden dalam penelitian ini, responden yang memiliki frekuensi tertinggi adalah remaja usia 15 tahun berjumlah 35 responden (34,3%) dan yang memiliki frekuensi terendah adalah remaja usia 12 tahun berjumlah 3 responden (2,9%). Pada kategori kelas, menunjukkan bahwa dari 102 responden sebagian besar responden kelas 7A dengan jumlah 13 responden (12,7), sebagian kecil responden kelas 7C dan 9B dengan jumlah 10 responden (9,8%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Vaginal Hygiene* dan Kejadian Keputihan pada Siswi SMP Negeri 1 Mamosalato Kabupaten Morowali Utara**

Pengetahuan <i>Vaginal Hygiene</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	31	30,4
Sedang	35	34,3
Kurang	36	35,3
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>
Kejadian Keputihan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Keputihan	71	70
Tidak Keputihan	31	30
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 102 responden dalam penelitian, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang 36 responden (35,3%) dan sebagian besar responden mengalami keputihan sebanyak 71 responden (70%).

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan *Vaginal Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMP Negeri 1 Mamosalato Kabupaten Morowali Utara (n=102)**

Pengetahuan <i>Vaginal Hygiene</i>	Kejadian Keputihan				Total	P value	
	Keputihan		Tidak Keputihan				
	f	%	f	%			
Baik	0	0	31	30,4	31	30,4	0,000
Sedang	35	34,3	0	0	35	34,3	
Kurang	36	35,3	0	0	36	35,3	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 102 responden yang memiliki pengetahuan *vaginal hygiene* baik dan tidak keputihan 31 responden (30,4%) serta yang keputihan 0 responden (0%), yang memiliki pengetahuan *vaginal hygiene* sedang dan keputihan 35 responden (34,3%) serta yang tidak mengalami keputihan 0 responden (0%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang dan keputihan 36 responden (35,3%), serta yang tidak keputihan 0 responden (0%).

Berdasarkan pengujian statistik, nilai *p-value* sebesar 0,00 oleh karna *p-value* <0,05, menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi SMP Negeri 1 Mamosalato Kabupaten Morowali Utara karena *p-value*<0,05.

## PEMBAHASAN

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur atau usia yang dimana semakin seseorang bertambah usia maka semakin baik juga tingkat pengetahuan seseorang untuk menerima suatu informasi. Pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran diri seseorang terkait kebersihan vagina, karena pengetahuan dapat membentuk perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan cenderung lebih melekat

pada individu. Saat ini, dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, sebuah informasi dapat dengan mudah diakses melalui internet (Mubarak, Erwin Azizi, 2023).

Dari hasil distribusi pengetahuan vaginal hygiene bahwa pengetahuan responden yang baik disebabkan karena responden selalu menambah wawasan dengan cara mencari tahu informasi terkait *vaginal hygiene* melalui media seperti *youtube* dan *google*. sedang responden yang memiliki pengetahuan sedang dikarenakan responden mengetahui terkait pengetahuan *vaginal hygiene* akan tetapi mereka tidak memperluas wawasan yang dimilikinya. Pengetahuan responden yang kurang disebabkan karena faktor usia, yang dimana sebagian besar responden berusia 15 tahun, Menurut peneliti dengan bertambahnya usia, tingkat kemampuan berfikir cenderung meningkat, sehingga lebih mudah memproses serta menerima informasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukanto *et al.*, (2019), yang meneliti tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan vagina dengan terjadinya keputihan Patologis pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dengan hasil yang didapatkan adalah adanya hubungan pengetahuan kebersihan vagina dengan kejadian keputihan ( $p= 0,044$ ).

Keputihan merupakan keluarnya cairan dari vagina selain darah, yang dimana keputihan normal terjadi pada setiap wanita, dimana ciri-ciri dari keputihan normal seperti keluarnya cairan berwarna putih bening dan ketika mengalami keputihan abnormal yang di tandai dengan keluar cairan berwarna kekuningan sampai kehijauan, ber bau hingga merasa gatal. Keputihan memiliki dampak buruk bagi kesehatan organ reproduksi terlebih jika siswi mengalami keputihan abnormal yang dimana dapat menimbulkan suatu penyakit diantaranya kemandulan, hamil diluar rahim dan kanker servik. Hal ini biasa terjadi karena kurangnya pengetahuan terkait kebersihan daerah reproduksi pada wanita (Lilik Hanifah, catur Setyorini, 2021).

Berdasarkan temuan keputihan pada responden, terlihat adanya pengetahuan yang kurang optimal mengenai kebersihan vagina. Mayoritas responden dalam penelitian ini tampaknya memiliki pemahaman yang tidak memadai tentang kebersihan vagina yang baik. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa terdapat siswi yang masih menggunakan sabun antiseptik yang diperuntukan bagi wanita secara terus menerus. Remaja putri yang telah memasuki masa pubertas sering mengalami keputihan sebelum dan sesudah menstruasi, namun keputihan yang tidak normal seperti keputihan yang berbau tidak sedap, berwarna putih susu, kekuningan, atau kehijauan disertai rasa gatal masih banyak terjadi pada siswi.

Penelitian ini juga memiliki kesamaan hasil dengan Ilmassalma (2021), yang meneliti terkait hubungan pengetahuan, sikap terhadap kejadian keputihan di Fakultas Keolahragaan Angkatan 2019 Universitas Negeri Malang. Dalam penelitian tersebut, terdapat hasil 82,8% mahasiswi mengalami kejadian keputihan.

Menurut Pasaribu (2023), keputihan bisa terjadi pada remaja dengan pengetahuan yang kurang dalam menjaga kebersihan vagina. Keterbatasan pengetahuan terkait *vaginal hygiene* yang didapatkan oleh remaja putri dan sikap kurangnya perhatian terhadap kebersihan kewanitaan menjadi penyebab tingginya angka kejadian keputihan dikalangan remaja. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan seseorang dapat membantu dalam menjawab dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Seseorang dengan pengetahuan yang baik akan mampu berfikir kritis dan memahami berbagai hal. Oleh karna itu, ketika remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan vagina, tindakan pencegahan terhadap keputihan juga akan semakin baik. Sebaliknya, jika pengetahuan remaja tentang kebersihan vagina kurang, maka tindakan pencegahan terhadap keputihan juga akan kurang efektif.

Sehingga didapatkan hasil pengetahuan *vaginal hygiene* berhubungan negatif dengan kejadian keputihan, artinya semakin baik pengetahuan siswi terkait *vaginal hygiene* maka semakin kurang siswi mengalami keputihan dengan hasil  $p\text{-value} = 0,00$  ( $p\text{-value} < 0,050$ ).

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Mokoagow (2023), yang menemukan bahwa pengetahuan yang kurang terkait *vaginal hygiene* yang dimana hal ini disebabkan karena responden kurang memperhatikan kebersihan kewanitaanya sehingga dapat menyebabkan kejadian keputihan dengan hasil  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p = <0,05$ ).

## KESIMPULAN

Didapatkan bahwa pengetahuan siswi SMP Negeri 1 Mamosalato Kabupaten Morowali utara terkait *Vaginal Hygiene* sebagian besar kurang sebanyak 36 reponden (35,3%). Serta kejadian keputihan pada siswi SMP Negeri 1 Mamosalato Kabupaten Morowali Utara sebanyak 71 responden (70%). Terdapat hubungan pengetahuan *vaginal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi SMP Negeri 1 Mamosalato Kabupaten Morowali Utara.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Mamosalato Kabupaten Morowali Utara yang memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Terimakasih kepada pembimbing 1 dan 2 atas masukan dan dukungan moral dalam penyusunan skripsi ini. Serta kedua orangtua saya beserta keluarga besar saya yang selalu memberi doa, kasih sayang, dan dukungannya kepada penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Y., Batjo, S. H., & Usman, H. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(1), 54–59. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i1.83>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–377.
- Dinkes Kota Palu. (2021). *Profil Kesehatan*.
- Ilmassalma, S. Y., Wardani, H. E., & Hapsari, A. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan. *Sport Science and Health*, 3(9), 663–669. <https://doi.org/10.17977/um062v3i92021p663-669>
- Intan Pratiwi, N. L. (2021). *Hubungan Antara Perilaku Personal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di Desa Ketewel*.
- Kemendes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Lestari, mega putu ni. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian keputihan Pada Remaja Putri Di SMK Negeri Denpasar*.
- Lilik Hanifah, catur Setyorini, A. D. I Leskusumastut. (2021). *Perilaku Perawatan Genetalia Eksternal Terhadap Kejadian Flour Albus*. 12(2), 111–118.
- Meinarisa, Mefrie Puspita, V. S. R. (2020). Pengaruh Paket Edukasi Vaginal Hygiene Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Fluor Albus Pada Remaja Putri. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Indonesia*, 5(3), 480–486. <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/5484/0>
- Mokoagow, C., Posangi, J., & Tandean, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tabang Kecamatan Kota Mobagu Selatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2074–2081.
- Mubarak, Erwin Azizi, L. A. (2023). *Higiene Sanitasi dan Keselamatan Kerja*. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Notoatmodjo, soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pasaribu, G. I. P. B. (2023). *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan pada Mahasiswi FK UMSU*. 4(4).

- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., & Aryana, M. B. D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i1.357>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sukamto, N. R., Yahya, Y. F., Handayani, D., Argentia, F., & Liberty, I. A. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Vagina Terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 50(4), 113–122.
- WHO. (2023). *Global Accelerated Action For The Health Of Adolescents (AA-HA)*.